

AdindaMas

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 3 Nomor 1, Juli 2023

DOI: <https://doi.org/10.37726/adindamas.v3i1.825>

Pendampingan Penguatan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Program “Melak Warung Di Buruan” Di Desa Bungurjaya Pondoksalam Purwakarta

Ahmad Ali Sopian

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta**Jalan Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat 41118*aalsopian24@gmail.com

ABSTRAK

Desa Bungurjaya Kecamatan Pondoksalam Purwakarta sebagai salah satu daerah dengan hasil bumi yang potensial. Beberapa komoditi unggulan seperti petai, manggis, padi, singkong, pisang dan sayuran bersumber dari kecamatan tersebut. Sayangnya besarnya potensial alam tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa komoditas rempah dapur seperti cabai, rawit merah, tomat, bawang dan sayuran masih diperoleh dengan membeli. Dalam kondisi tertentu seperti pada masa menjelang hari raya harga-harga tersebut dapat meningkat. Dengan demikian beban biaya dapur menyumbang resiko yang cukup besar pada pengeluaran rumah tangga masyarakat. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bungurjaya Kecamatan Pondoksalam dengan tujuan untuk dapat mendorong produktifitas masyarakat membangun kemandirian pangan desa melalui program Pendampingan penguatan ekonomi. Pendampingan ini menggunakan metode edukasi dan pendampingan Hasil dari program ini mendorong masyarakat untuk memaksimalkan lahan kosong menjadi lahan produktif dengan menanam sayuran dan bumbu-bumbu dapur, peningkatan pemeliharaan melalui pembuatan pupuk dan pestisida organik cair dari pemanfaatan limbah organik dapur sehingga dapat menekan biaya pemeliharaan. Terwujudnya ketahanan ekonomi masyarakat desa melalui pekarangan yang menyediakan bahan dapur secara gratis dan dapat diperjual belikan untuk menambah nilai pemasukan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci – *Pendampingan, Nilai, Pangan, Ekonomi, Masyarakat*

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 3, Nomor 1, Juli 2023

<https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

ABSTRACT

Pondoksalam District, Purwakarta Regency as one of the areas with potential agricultural products. Several leading commodities such as petai, mangosteen, rice, cassava, bananas and vegetables are sourced from the sub-district. Unfortunately the magnitude of the natural potential has not been utilized optimally. Several commodity spices such as chili, red cayenne, tomatoes, onions and vegetables are still obtained by buying. Under certain conditions, such as during the holidays, these prices may increase. Thus the burden of kitchen maintenance costs is quite a big risk to community household expenses. This Community Service Program was carried out in Bungurjaya Village, Pondoksalam District with the aim of being able to encourage community productivity to build village food self-sufficiency through the Assistance program for strengthening the economy. This assistance uses counseling methods, training and management practices. The results of this program encourage the community to maximize vacant land into plantation land by planting vegetables and kitchen spices, increasing maintenance through fertilizers and liquid organic waste from utilizing kitchen organic waste so as to reduce maintenance costs. The realization of the economic resilience of the village community through the yard which provides kitchen materials for free and can be traded to increase the value of heating the community's economy.

Keywords – Assistance, Values, Food, Economy, Community.

I. PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan ruang terbuka yang mengintegrasikan hubungan yang erat antara manusia, tanaman, dan hewan. Pekarangan tidak hanya berfungsi sebagai halaman rumah. Pekarangan dapat berfungsi sebagai agroforestri, konservasi sumberdaya alam yang bersifat genetika, tanah dan air, produksi pertanian, serta hubungan sosial budaya di area pedesaan¹. Pekarangan memiliki sejumlah peran dalam kehidupan social ekonomi rumah tangga. Pekarangan sering disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Menurut Widiyanto pekarangan disebut lumbung hidup dimana sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya dapat tersedia. Bahan-bahan tersebut disimpan dalam pekarangan dalam keadaan hidup tanpa harus membeli dengan uang tunai. Sementara itu, pekarangan juga disebut apotik hidup di mana dalam kondisi serupa pekarangan ditanami berbagai tanaman obat-obatan yang sangat bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit secara tradisional².

Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lain, tergantung pada tingkat kebutuhan, social, budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat. Fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan: (1) bahan makanan sebagai tambahan hasil sawah; (2) sayuran dan buah-buahan; (3) rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian; (4) bahan

¹ Kurniatun Hairiah Widiyanto, Didik Suharjito, and Mustofa Agung Sardjono, "Fungsi Dan Peran Agroforestri," *ICRAF. Bogor*, 2003.

² Ratnia Solihah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 204–15.

kerajinan tangan; (5) kayu bakar; (6) uang tunai; serta (7) hasil ternak dan ikan³. Didalam literatur lainnya, ada sedikitnya empat fungsi pokok pekarangan yaitu sebagai sumber bahan makanan, sebagai penghasil tanaman perdagangan, sebagai penghasil tanaman rempah-rempah, atau obat-obatan dan juga sumber berbagai macam kayu-kayuan, bahan bangunan, maupun bahan kerajinan. Hasil pekarangan yang bervariasi dapat dihasilkan sepanjang tahun dengan hasil yang segar⁴.

Masyarakat juga dapat menyertakan pekarangan sebagai ruang fungsional sebagai ruang tamu luar ruangan yang nyaman atau menikmati waktu bersama keluarga. Berkebun menjadi aktivitas sehat yang dinikmati banyak orang sebagai hobi rumahan, sehingga pekarangan menjadi lahan produktif yang bermanfaat ekonomi dan mendukung kemandirian pangan rumah tangga. Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 kemandirian pangan diartikan sebagai kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beranekaragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan local secara bermartabat⁵.

Salah satu Desa di Kabupaten Purwakarta yang tengah menggalakan program pemanfaatan pekarangan adalah Desa Bungurjaya di Kecamatan Pondoksalam. Desa Bungurjaya secara letak geografis berada pada dataran tinggi yang memiliki lahan cukup subur sehingga berpotensi untuk di cocok tanami, beberapa varietas hasil dari lahan Desa Bungurjaya seperti: padi, gula aren, petai, jengkol, mentimun, pisang, singkong, sukun, talas, rambutan dan sayuran. Dengan potensi hasil bumi tersebut sayangnya pekarangan rumah masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh mayoritas warga. Menurut Mumuh Muhidin pekarangan masing-masing warga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk bisa memberikan nilai tambah ekonomi seperti hasil panen dari lahan tersebut dapat dijual atau dikonsumsi sendiri serta mengurangi beban belanja bumbu tersebut⁶.

Pola pemanfaatan tanaman yang diusahakan pada lahan pekarangan oleh penduduk di desa Bungurjaya Kecamatan Pondoksalam menurut Mumuh Muhidin adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok dan ketahanan pangan rumah tangga selain itu juga dapat menjadi upaya mengurangi beban pembelanjaan dapur, makan lokal, serta menurunkan dampak lingkungan. Salah jenis tanaman yang banyak dibutuhkan oleh rumah tangga serta dapat ditanam adalah tanaman bumbu dapur

³ Fitratul Aini et al., "Penerapan Teknik Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Di Lingkungan Masyarakat Desa Talang Inuman Muara Bulian," *Journal of Rural and Urban Community Empowerment* 2, no. 1 (2020): 29-36.

⁴ Munir Eti Wulanjari and Seno Basuki, "Kontribusi Pemanfaatan Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus Desa Ngaliyan, Limpung, Batang)," *Prosiding Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dan Pengembangan Agribisnis*, 2012.

⁵ Asep Dedy Sutrisno, "Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah," *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 13, no. 1 (2022): 28-42.

⁶ Mumuh Muhidin, "Pemanfaatan Pekarangan Rumah," (2023).

seperti cabai, cabai besar, tomat, bawang daun, serai, lengkuas, singkong dan lainnya.⁷

Beberapa program serupa yang sudah dilakukan terlebih dahulu dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menguatkan ketahanan pangan masyarakat diantaranya

- a. Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dilakukan di Desa Rawa dan Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis oleh Dwiratna, Widyasanti, dan Rahmah dari universitas Padjajaran Bandung melalui metode Edukasi, diskusi dan demonstrasi praktik. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta kesadaran dan motivasi masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan kosong/pekarangan sebagai sumber pangan/ketahanan pangan dan pendapatan keluarga⁸. Perbedaan dengan program pengabdian saat ini adalah objek lokasi pengabdian dimana tim PKM STIES melaksanakan di Kecamatan Pondoksalam Purwakarta pada tahun 2023. Perbedaan kedua adalah metode pendekatan Edukasi diskusi dan pendampingan.
- b. Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan yang dilakukan oleh Ashari, Saptana, dan Tri Bastuti Purwantini pada tahun 2016 dan diterbitkan pada journal kementerian Pertanian. Hasil dari program tersebut bahwa lahan pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan lintas sektoral dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga mampu lebih optimal dalam mendukung ketahanan pangan⁹.
- c. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan yang dilaksanakan oleh Ida Diana Sari, Yuyun Yuniar, Selma Siahaan, Riswati, dan Muhamad Syaripuddin pada tahun 2015 dari Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. kegiatan PKM tersebut menyimpulkan bahwa program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sudah dimasukkan ke dalam Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan program sejenis telah dikembangkan di beberapa desa. Di Kabupaten Karanganyar, Sumenep dan Gianyar. Masyarakat menanam tanaman tersebut difungsikan sebagai apotik hidup untuk

⁷ Muhidin.

⁸ Sophia Dwiratna, Asri Widyasanti, and Devi M Rahmah, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari," *Dharmakarya* 5, no. 1 (2017): 19-22, <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>.

⁹ NFN Ashari, NFN Saptana, and Tri Bastuti Purwantini, "Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 30, no. 1 (2016): 13, <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>.

pengobatan pertama sebelum berobat ke fasilitas kesehatan¹⁰. Perbedaan dengan program PKM saat ini terletak pada tahun dimana program tersebut dilaksanakan pada tahun 2015. Perbedaan lainnya adalah terletak pada nama program dan fokus tanaman yang dibudidayakan.

- d. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik yang dilakukan oleh Yudha Andriansyah Putra, Gustina Siregar dan Sri Utami pada tahun 2021. Hasil program PKM tersebut menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan masyarakat dari tanaman hidroponik rata-rata Rp. 200.000/musim tanam, tergantung jenis sayuran yang diusahakan. Terjadi perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) masyarakat dalam adopsi teknologi budidaya hidroponik¹¹. Perbedaan utama dengan program PKM saat ini adalah metode tanam yang dilakukan dimana promotor PKM sebelumnya menggunakan metode Hydroponik sedangkan tim PKM saat ini berfokus pada metode konvensional dengan penguatan pupuk dan pestisida organik cair.
- e. Pemanfaatan Pekarangan Dalam Usaha Budidaya Sayuran Secara Hidroponik yang dilakukan oleh Masyhura dan Nel Arianty pada tahun 2021 di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Hasil program PKM tersebut menyimpulkan bahwa pemanfaatan pekarangan yang ada dikelilinginya untuk berusaha budidaya sayuran secara hidroponik untuk dapat memenuhi kebutuhan sayur bagi rumah tangga dan memperoleh tambahan pendapatan. Perbedaan dengan program PKM Saat ini adalah metode bertanam yang fokus pada hidroponik¹², lokasi PKM dimana lokasi saat ini berada di Kabupaten Purwakarta Jawa Barat, Serta fokus tanaman yang dibudidayakan.

Berdasarkan latar permasalahan diatas serta program-program pengabdian terdahulu yang telah dilaksanakan di lokasi yang berbeda maka program PKM yang akan dilaksanakan ini adalah pendampingan penguatan ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat melalui program “melak warung di buruan”. Tujuan pelaksanaan program PKM ini adalah edukasi dan terlibat secara langsung dalam memaksimalkan keberadaan pekarangan untuk lebih produktif (program Melak Warung di Buruan), serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat diantaranya : (1) memenuhi kebutuhan bumbu dapur secara mandiri, (2)

¹⁰ Ida Diana Sari et al., “Community Tradition in Planting and Using Medicinal Plant in Surround Home Yard,” *Indonesian Pharmaceutical Journal* 5, no. 2 (2015): 123-32, [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=378944&val=4889&title=Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=378944&val=4889&title=Tradisi%20Masyarakat%20dalam%20Penanaman%20dan%20Pemanfaatan%20Tumbuhan%20Obat%20Lekat%20di%20Pekarangan).

¹¹ Yudha Andriansyah Putra, Gustina Siregar, and Sri Utami, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik,” *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1, no. 1 (2019): 122-27, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3589>.

¹² Masyhura MD and Nel Arianty, “Pemanfaatan Pekarangan Dalam Usaha Budidaya Sayuran Secara Hidroponik,” *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1, no. 1 (2019): 1-5, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3604>.

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan pekarangan, (3) menghasilkan bumbu dapur yang segar dan sehat yang mendorong kualitas kesehatan masyarakat, (4) menciptakan ekonomi rumah tangga produktif sebagai upaya penguatan pangan meskipun dengan skala kecil.

II. METODE

A. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Desa Bungurjaya Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta. Adapun waktu pelaksanaan program pendampingan tersebut dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 februari 2023 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai.

B. Ruang Lingkup dan Sasaran

Ruang lingkup dan sasaran dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Ibu-Ibu dan masyarakat dengan usia 30-45 tahun dan merupakan petani aktif Desa Bungurjaya Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta.

C. Pendekatan dan Teknik Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan edukasi dan pendampingan¹³. Tim PKM STIES melakukan identifikasi permasalahan dan progress pendampingan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Observasi lahan dan Wawancara

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai lingkungan di Desa Bungurjaya. Melalui observasi ini diharapkan diperoleh data berupa lahan tahapan pengelolaan lahan pekarangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bungurjaya, penentuan Jenis dan ragam tanaman potensial

2) Edukasi

Edukasi ini bertujuan untuk mengajak masyarakat tani dan tim PKK dalam pemanfaatan pekarangan.

3) Pendampingan

Program pendampingan yang difokuskan pendampingan pembuatan media tanam untuk pekarangan, pembuatan pupuk dan pestisida organik cair dengan pemanfaatan limbah rumah tangga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Lahan

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Secara umum, observasi adalah cara mengumpulkan data atau informasi diperoleh melalui

¹³ Yeti Supriyati, "Metode Dan Teknik Penyuluhan Pertanian," *Cybext*, 2020.

observasi dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diamati.¹⁴ Observasi yang dilakukan oleh Tim KKN Sties Indonesia Purwakarta adalah dengan mengunjungi rumah-rumah masyarakat menanyakan perihal pekarangan rumah yang digunakan untuk penanaman tanaman warung hidup, dan tanaman apa saja yang ditanam di pekarangan rumah, serta Tim KKN Sties Indonesia Purwakarta memberikan edukasi tentang program melak warung diburuan.

Berikut ini merupakan lokasi-lokasi pendampingan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bungurjaya

Tabel 3.1
Data Luas Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Bungurjaya

No	Luas Area Pekarangan	Ket RT
1	30 m ²	Dusun 1
2	30 m ²	Dusun 2
3	30 m ²	RW 001
4	20 m ²	RW 002
5	30 m ²	RW 003
6	20 m ²	RW 004
7	20 m ²	RW 005
8	40 m ²	RT 001
9	30 m ²	RT 002
10	40 m ²	RT 003
11	20 m ²	RT 004
12	20 m ²	RT 005
13	20 m ²	RT 006
14	30 m ²	RT 007
15	20 m ²	RT 008
16	30 m ²	RT 009
17	20 m ²	RT 010

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui beberapa luas area pekarangan rumah masyarakat dari mulai Dusun, RW, RT yang pekarangan rumahnya ditanami tanaman warung hidup.

B. Edukasi

Edukasi merupakan segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹⁵. Sasaran edukasi

¹⁴ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220-33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

¹⁵ Amar Ali Aulia, "Edukasi Dan Produktivitas Masyarakat Di Masa Pandemi," *Edukasi Dan Produktivitas Masyarakat Di Masa Pandemi*, 2021, 4, <https://books.google.co.id/books?id=qU0bEAAAQBAJ>.

program PKM ini ialah masyarakat tani dan anggota PKK Desa. Proses Edukasi dilakukan dalam bentuk seminar yang diselenggarakan di aula desa Bungurjaya dan bekerjasama dengan tim ibu PKK Desa.

Gambar 3.2
Edukasi Program PKM



Tujuan dari Edukasi ini adalah untuk meningkatkan motivasi menanam dan pemeliharaan tanaman yang baik, pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik dan tahapan program pendampingan¹⁶. Informasi yang disampaikan pada kegiatan edukasi ini meliputi fungsi dan tujuan program yang berfokus pada pemanfaatan pekarangan untuk ditanami tanaman bernilai guna agar dapat memenuhi kebutuhan dapur, seperti cabe rawit, tomat, daun bawang, terong, serai, aneka rempah, jahe, kencur, kunyit, daun pandan, dan berbagai jenis sayuran lainnya yang mudah ditanam di pekarangan. Pada kegiatan Edukasi juga disampaikan metode-metode penanaman yang bisa dilakukan nanti diantaranya metode penanaman langsung dan metode penanaman melalui tanam seperti pot, *polybag*, plastik bekas, ember cat bekas dan wadah lainnya¹⁷. Dengan adanya warung hidup di halaman rumah masyarakat (program melak warung diburuan), kedepan tentu diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran untuk membeli sayuran serta bumbu dapur.¹⁸

C. Pendampingan

Secara umum kegiatan pendampingan merupakan sebuah upaya untuk membantu masyarakat untuk dapat memiliki keterampilan yang diharapkan pada program. pendampingan langsung kepada masyarakat merupakan salah satu pilar

¹⁶ Supriyati, "Metode Dan Teknik Penyuluhan Pertanian."

¹⁷ SP Hefi, "Tujuan Penyuluh Pertanian," *Cybext*, 2019.

¹⁸ SP Chandra Ageng Pravitasari, "Berhemat Dengan Warung Hidup Di Pekarangan," *Cybext*, 2020.

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), **Volume 3, Nomor 1, Juli 2023**

<https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

dalam mendukung dan menguatkan pendapatan ekonomi suatu daerah¹⁹. Dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi yang ada pada lingkungan tersebut²⁰. Tahap awal pendampingan dilakukan dengan kunjungan kepada tim ibu PKK yang telah tunjuk dan melakukan tinjauan pada jenis tanaman yang ditanam di pekarangan.

Gambar 3.3
Tahap awal pendampingan



Pendampingan PKM pada program melak warung diburuan diproyeksikan dapat membangun masyarakat tani dalam memaksimalkan lahan kosong di halaman rumah serta memenuhi kebutuhan pangan yang terus mengalami kenaikan harga dipasar serta dapat mengurangi pengeluaran belanjaan dan sayuran yang telah ditanam nantinya. Program pendampingan ini dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan total pertemuan yaitu 4 kali selama program PKM. Adapun tahapan pendampingan ini meliputi pembuatan media tanam, pembuatan pupuk cair organik dan pembuatan pestisida cair organik serta pembagian bibit siap tanam. Berikut salah satu dokumentasi kegiatan PKM STIES.

Pada kunjungan selanjutnya tim PKM STIES Indonesai Purwakarta melakukan pendampingan pada proses-proses program yang sudah terjadwal yaitu penyemaian bibit, pembuatan media tanam, pembuatan pupuk dan pestisida cair organik, pemindahan bibit pada media tanam dan pembagian bibit. Adapun tahapan pendampingan yang dilakukan meliputi :

1) Penyemaian

Proses penyemaian bibit pada program PKM di Desa Bungurjaya dilakukan dengan larutkan bibit yang telah dipilih pada air hangat selama 30 menit,

¹⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2013), https://www.google.co.id/books/edition/Pengukuran_Dlm_Bid_Pendidikan/3SuBDp8bo7gC?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+observasi&pg=PA16&printsec=frontcover.

²⁰ WeAreUAD Mahasiswa UAD, News UAD, UAD, UAD Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, "Kuatkan Pangan Di Masa Pandemi Dengan Warung Hidup," *News*, 2023.

metode lain dapat pula melarutkannya pada larutan fungisida propamokarb hidroklorida dengan campuran 1ml / 1 liter air, hal ini bertujuan untuk mencegah penyakit tular benih. Bibit yang dipilih Tim KKN untuk program PKM ini adalah bibit cabai, hal ini dimaksudkan dimana harga cabai pada 3 bulan kedepan diproyeksikan akan mengalami kenaikan, mengingat 3 bulan kedepan adalah waktu memasuki bulan Ramadhan disambung hari raya idul fitri.

Gambar 3.4
Tampilan Bibit Hasil Penyemaian



Pada tahap berikutnya akan diberikan cairan *tiametoksam* sebanyak 50 ml pertanaman dengan hasil campuran *tiametoksam* dengan air sebanyak 0,5 ml/liter. Bibit yang telah mencapai umur 14 hari nantinya akan dipindahkan pada media tanam kedua yaitu tanah yang telah dicampur dengan pupuk organik pada *polybag* dengan ukuran 30x30.

2) Pembuatan media tanam

Media tanam yang digunakan pada program PKM ini ialah tanah dan *polybag* dengan ukuran 30x30 cm. Hal ini dimaksudkan bibit cabai yang telah memiliki daun 4 atau tinggi 15 cm lebih mudah untuk dipindahkan dan dirawat. Tahapan-tahapan dalam pembuatan media tanam pada program PKM ini adalah dengan proses pencampuran tanah, pupuk kandang, dan sekam dicampur merata dengan perbandingan 1 kg untuk tanah, 2 kg untuk pupuk kandang dan 1 kg untuk sekam. Penggunaan sekam dapat diganti dengan material lain seperti daun bamboo kering yang telah dihancurkan, buah dan kulit kayu yang telah lapuk Media tanam yang sudah tercampur kemudian dipindahkan pada *polybag* ukuran 30x30, selain *polybag* dapat pula menggunakan plastik limbah rumah tangga seperti plastic minyak kemasan, pot, ember, dan material lainnya.

Gambar 3.5
Proses pembuatan media tanam ke *polybag*



3) Pemindahan Bibit

Proses pemindahan bibit semai ke *polybag* dilakukan setelah bibit semai sudah tumbuh daun sebanyak 4-5 helai. Pemindahan bibit cabai ke *polybag* ini dilakukan agar akar tanaman tidak saling berebut nutrisi di tanah. Proses pindah tanam sering kali menentukan keberhasilan penanaman cabai.

4) Pembuatan Pupuk dan Pestisida Organik cair

Adapun pupuk dan pestisida organik cair yang dibuat pada program pendampingan yaitu pupuk organik cair dari limbah rumah tangga pestisida organik dari bahan ramah lingkungan.²¹ Untuk jenis pupuk organik cair dapat dibuat dari limbah rumah tangga seperti air cucian beras yang divermentasi menjadi MOL (Mikroorganisme Lokal), dapat pula dibuat dari pemanfaatan cucian lauk pauk, fermentasi limbah organik dapur serta fermentasi limbah nasi²². Berikut ini tahapan pembuatan pupuk organik cair dengan bahan utama limbah cucian beras. Bahan lain yang dapat dikombinasikan adalah pisang, tomat, sayur-sayuran untuk meningkatkan kandungan nutrisinya. Bahan dan alat yang digunakan, 1 liter cucian beras, 100 Grm gula merah yang telah di encerkan, botol berukuran 1,5 ltr, botol berukuran 500 ml dan selang kecil. Adapun tahap pembuatan pupuk organik cair tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Campurkan air cucian beras dan gula merah
- b) Masukkan kedalam botol besar kemudian lubangi tutup botol untuk memasukan selang dan lakukan hal yang sama dengan botol kecil yang sudah diisi oleh air tutup rapat dan fermentasi selama 14 hari
- c) Setelah cairan fermentasi berusia lebih 14 hari maka pupuk sudah siap digunakan.

²¹ C M Devi and S N Wibowo, "Penyuluhan Dan Pemanfaatan Lahan Bengkok Untuk Budidaya Tanaman Cabai Rawit Di Desa Cipinang," *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada ...* 2, no. 2 (2022): 291-96, <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1185>.

²² "Pembuatan Media Tanam," *Cybext*, 2019.

- d) 10 ml cairan MOL dapat dicampurkan dengan 1 Liter air untuk diaplikasikan pada tanaman.

Tahapan yang sama dapat dilakukan dilakukan pada saat menambahkan bahan-bahan lainnya. Pada takaran yang sama bahan lain seperti tomat, pisang, sayuran yang telah dipotong kecil dapat ditambahkan sebanyak 400gram pada wadah dan difermentasi selama 14 hari.²³ Sedangkan pestisida organik cair dapat dibuat dengan pemanfaatan limbah seperti tembakau rokok yang divermentasi, asam cuka, daun kelor dan daun mehoni yang bersifat pahit. Aplikasi dari pupuk organik cair dan pestisida cair dapat digunakan berdasarkan kondisi dan kebutuhan masing-masing tanaman.

Gambar 3.6

Pupuk dan Pestisida organik cair



- 5) Pemberian bibit

Pada penutup kegiatan pendampingan program melak warung diburuan di Desa Bungurjaya, TIM PKM STIES membagikan memberikan 50 bibit cabai secara gratis kepada masyarakat desa Bungurjaya dan Ibu-ibu PKK. Bibit-bibit cabai tersebut merupakan bibit yang disemai oleh tim PKM dan menjadi media saat kegiatan pendampingan berlangsung. 17 titik pekarangan yang digagas pada program PKM ini secara porposional memperoleh bibit cabai sebagai tambahan tanaman yang sudah ada pada pekarangan masing-masing masyarakat. Hal ini juga merupakan tindak lanjut dari bahan praktik pendampingan dan pemeliharaan bibit saat materi program PKM.

Adapun 17 titik pekarangan tersebut diantaranya Dusun 1, Dusun 2, RW 001, RW 002, RW 003, RW 004, RW 005, RT 001, RT 002, RT 003, RT 004, RT 005, RT 006, RT 007, RT 008, RT 009 dan RT 010. Berikut dokumentasi pembagian bibit cabai yang diserahkan tim PKM STIES pada masing-masing area pemilik pekarangan tersebut;

²³ SP Saidah, T, "Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Limbah Cucian Beras," *Cybext*, 2019.

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), **Volume 3, Nomor 1, Juli 2023**

<https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

Gambar 3.7
Pemberian bibit cabai kepada masyarakat desa Bungurjaya



- 6) Output bagi Bagi Masyarakat
- Masyarakat dapat memaksimalkan lahan kosong menjadi lahan produktif dengan menanam sayuran dan bumbu-bumbu dapur.
 - Pemeliharaan tanaman dapat ditingkatkan produktivitasnya melalui pemberian pupuk organik cair hasil dari pemanfaatan limbah organik dapur sehingga menekan biaya pemeliharaan tanaman yang awalnya bergantung pada pupuk urea yang notabene harus dibeli.
 - Masyarakat dapat membuat pestisida organik secara mandiri dan dapat dimanfaatkan tidak hanya pada tanaman pekarangan melainkan dapat dipalikhasikan pada tanaman perkebunan lainnya.
 - Program gagasan pemerintah Desa dapat berjalan dengan sukses dengan keterlibatan Tim PKM STIES, tim PKK Desa dan Masyarakat Desa.
 - Terwujudnya ketahanan ekonomi masyarakat desa melalui pekarangan yang menyediakan bahan dapur secara gratis serta bibit cabai gratis dari hasil dari praktik bersama program pendampingan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pendampingan penguatan ekonomi masyarakat melalui program “melak warung di buruan” masyarakat desa diuntungkan dengan sumberdaya alam yang melimpah. Pemanfaatan pekarangan yang tepat melalui penanaman tanaman sayur dan rempah dapur bernilai ekonomi dapat mendorong penguatan pangan masyarakat desa. Pelaksanaan program PKM ini menghasilkan lahan pekarangan yang produktif dan mandiri dengan ketersediaan sayur dan rempah dapur yang segar dan dekat, tercipta ketahanan ekonomi rumah tangga dan mendorong produktivitas serta kesehatan masyarakat, meningkatnya pemahaman masyarakat pada pengelolaan pekarangan dan limbah rumah tangga, masyarakat secara mandiri dapat menghasilkan pupuk dan pestisida cair yang dapat mengurangi biaya pembelian pupuk kimia dan terwujudnya ketahanan pangan masyarakat desa

melalui pekarangan yang menyediakan bahan dapur secara gratis hasil budidaya mandiri.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku tim PKM STIES mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini, Bapak Mumuh Muhidin selaku Kepala Desa Bungurjaya, Ust Dadan tokoh masyarakat, Bamusdes, Ketua RW/RT, Ibu-ibu PKK Desa Bungurjaya dan seluruh perangkat desa Bungurjaya serta masyarakat di lingkungan Desa Bungurjaya Kec. Pondoksalam Purwakarta yang telah berkontribusi dan memberikan support pada penyelenggaraan program Pengabdian pada masyarakat ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fitriatul, Revis Asra, Hasnaul Maritsa, Ashif Irvan Yusuf, and Ahmad Sazali. "Penerapan Teknik Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Di Lingkungan Masyarakat Desa Talang Inuman Muara Bulian." *Journal of Rural and Urban Community Empowerment* 2, no. 1 (2020): 29–36.
- Amar Ali Aulia. "Edukasi Dan Produktivitas Masyarakat Di Masa Pandemi." *Edukasi Dan Produktivitas Masyarakat Di Masa Pandemi*, 2021, 4. <https://books.google.co.id/books?id=qU0bEAAAQBAJ>.
- Ashari, NFN, NFN Saptana, and Tri Bastuti Purwantini. "Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 30, no. 1 (2016): 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>.
- Chandra Ageng Pravitarsari, SP. "Berhemat Dengan Warung Hidup Di Pekarangan." *Cybext*, 2020.
- Devi, C M, and S N Wibowo. "Penyuluhan Dan Pemanfaatan Lahan Bengkok Untuk Budidaya Tanaman Cabai Rawit Di Desa Cipinang." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada ...* 2, no. 2 (2022): 291–96. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1185>.
- Diana Sari, Ida, Yuyun Yuniar, Selma Siahaan, and Et Al. "Community Tradition in Planting and Using Medicinal Plant in Surround Home Yard." *Indonesian Pharmaceutical Journal* 5, no. 2 (2015): 123–32. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=378944&val=4889&title=Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan>.
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2013. https://www.google.co.id/books/edition/Pengukuran_Dlm_Bid_Pendidikan/3SuBDp8bo7gC?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+observasi&pg=PA16&printsec=frontcover.
- Dwiratna, Sophia, Asri Widiasanti, and Devi M Rahmah. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari."

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 3, Nomor 1, Juli 2023

<https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

- Dharmakarya* 5, no. 1 (2017): 19–22.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>.
- Hefi, SP. "Tujuan Penyuluh Pertanian." *Cybext*, 2019.
- Mahasiswa UAD, News UAD, UAD, UAD Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, WeAreUAD. "Kuatkan Pangan Di Masa Pandemi Dengan Warung Hidup." *News*, 2023.
- Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- MD, Masyhura, and Nel Arianty. "Pemanfaatan Pekarangan Dalam Usaha Budidaya Sayuran Secara Hidroponik." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1, no. 1 (2019): 1–5. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3604>.
- Muhidin, Mumuh. "Pemanfaatan Pekarangan Rumah." 2023.
"Pembuatan Media Tanam." *Cybext*, 2019.
- Putra, Yudha Andriansyah, Gustina Siregar, and Sri Utami. "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1, no. 1 (2019): 122–27. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3589>.
- Saidah, T, SP. "Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Limbah Cucian Beras." *Cybext*, 2019.
- Solihah, Ratnia. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 204–15.
- Supriyati, Yeti. "Metode Dan Teknik Penyuluhan Pertanian." *Cybext*, 2020.
- Sutrisno, Asep Dedy. "Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah." *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 13, no. 1 (2022): 28–42.
- Widianto, Kurniatun Hairiah, Didik Suharjito, and Mustofa Agung Sardjono. "Fungsi Dan Peran Agroforestri." *ICRAF. Bogor*, 2003.
- Wulanjari, Munir Eti, and Seno Basuki. "Kontribusi Pemanfaatan Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus Desa Ngaliyan, Limpung, Batang)." *Prosiding Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dan Pengembangan Agribisnis*, 2012.